



Gaya Komunikasi Sutradara dalam Mengelola Koordinasi Antar Tim Produksi dan Talent pada Sinetron Terlanjur Indah

Qonita Nafi Mardati¹, Azwar Munanjar², Romi Syahril³

^{1,2,3} Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail : qonitanafi23@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 03, 2025

Revised October 08, 2025

Accepted October 14, 2025

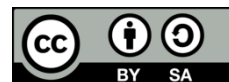
Keywords:

Soap Operas, Television
Production, Team and Talent
Coordination, Director
Communication,
Communication Style

ABSTRACT

This study aims to analyze the director's communication style in the making of the soap opera Terlanjur Indah, especially in episodes 23 and 36, and its influence on teamwork. Amid the increasing use of digital entertainment, soap operas still attract the attention of housewives because of the relevance of the theme and ease of accessibility. The methods used in this study include in-depth interviews, direct observation, and document collection. The findings show that the director applies an open, participatory, and flexible communication method. During the briefing, the director provides opportunities for discussion, receives input, and builds a collaborative working atmosphere. When the situation is urgent, his communication style becomes more assertive and direct for speed. In episodes that are considered sensitive such as 23 and 36, an empathetic and ethical approach is key to the success of the shooting. Effective coordination is also seen between the production team and the talents, supported by digital communication through WhatsApp groups. This communication style reflects five aspects according to Robert Norton's theory: dominant, expressive, open, relaxed, and friendly. Overall, the communication approach taken by the director has proven to be able to increase team effectiveness, performance quality, and enforce work ethics on the set, so that this communication method becomes an important factor in the success of daily soap operas.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 03, 2025

Revised October 08, 2025

Accepted October 14, 2025

Keywords:

Sinetron, Produksi Televisi,
Koordinasi Tim dan Talenta,
Komunikasi Sutradara, Gaya
Komunikasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi sutradara dalam pembuatan sinetron Terlanjur Indah, khususnya pada episode 23 dan 36, serta pengaruhnya terhadap kerja tim. Di tengah meningkatnya penggunaan hiburan digital, sinetron tetap menarik perhatian ibu rumah tangga karena relevansi tema dan kemudahan aksesibilitasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sutradara menerapkan metode komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan fleksibel. Selama sesi pengarahan, sutradara memberikan kesempatan untuk berdiskusi, menerima masukan, serta membangun suasana kerja yang kolaboratif. Dalam situasi yang mendesak, gaya komunikasinya menjadi lebih tegas dan langsung demi efisiensi waktu. Pada episode-episode yang dianggap sensitif seperti episode 23 dan 36, pendekatan empatik dan etis menjadi kunci keberhasilan proses pengambilan gambar. Koordinasi yang efektif juga terlihat antara tim produksi dan para pemain, yang didukung oleh komunikasi digital melalui grup WhatsApp. Gaya komunikasi ini mencerminkan lima aspek menurut teori Robert Norton, yaitu dominan, ekspresif,



terbuka, santai, dan bersahabat. Secara keseluruhan, pendekatan komunikasi yang diterapkan sutradara terbukti mampu meningkatkan efektivitas tim, kualitas kinerja, serta menegakkan etika kerja di lokasi syuting, sehingga metode komunikasi ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan produksi sinetron harian.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Qonita Nafi Mardati

Universitas Bina Sarana Informatika

gonitanafi23@gmail.com

PENDAHULUAN

Di dalam era digital yang semakin berkembang pesat, berbagai bentuk hiburan banyak bermunculan, mulai dari layanan streaming seperti Netflix hingga konten media sosial seperti YouTube dan Tiktok. Namun demikian sinetron masih mempertahankan eksistensinya sebagai hiburan yang digemari oleh masyarakat Indonesia, terutama kalangan ibu rumah tangga. Mereka biasanya meluangkan waktu untuk menikmati hiburan melalui tayangan FTV yang ada di siang dan sore hari, selain menyaksikan tayangan sinetron di malam hari. Selain itu, tema yang sering diangkat mengenai kehidupan rumah tangga, percintaan, dan konflik sosial yang terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga membangun ikatan emosional yang kuat. Hal lainnya sinetron menjadi media hiburan yang mudah diakses melalui televisi tanpa memerlukan biaya tambahan untuk langganan internet.

Sejumlah stasiun televisi yang menayangkan Sinetron didominasi oleh stasiun televisi senior seperti SCTV, Indosiar, dan RCTI. Selain itu ada stasiun televisi baru yaitu MDTV, merupakan stasiun televisi baru yang memulai langkahnya di dunia sinetron di tengah-tengah kompetisi industri pertelevisian Indonesia. Sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronik, istilah ini digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk menyebut serial drama televisi yang biasanya memiliki alur cerita yang berkesinambungan dan ditayangkan dalam beberapa episode. Sinetron umumnya menceritakan tentang kisah kehidupan manusia sehari-hari yang memiliki konflik berkepanjangan. Maka dari itu proses produksi sinetron dapat dilakukan setiap hari atau kejar tayang (Mutiah Tuty et al., 2019:1).

Produksi sinetron merupakan kerja kolaboratif yang kompleks dalam industri televisi, melibatkan berbagai pihak dengan peran dan tanggung jawab masing-masing yang memerlukan koordinasi agar tayangan berkualitas. Produser bertanggung jawab penuh atas seluruh proses produksi, mulai dari perencanaan, penganggaran, hingga memastikan hasil sesuai standar stasiun televisi. Penulis skenario menciptakan cerita, dialog, dan alur sebagai pedoman tim. Penata kamera bekerja sesuai arahan sutradara untuk menghasilkan gambar sesuai visi kreatif, sementara penata cahaya memastikan pencahayaan mendukung suasana adegan. Editor menyusun rekaman, menambahkan efek visual dan audio, serta menjaga alur cerita berjalan baik. Tim lain seperti penata artistik, penata suara, kostum, make-up, dan crew lapangan mendukung aspek teknis dan estetika. Dalam sistem ini, sutradara menjadi penghubung utama



yang mengatur setiap departemen agar seluruh elemen bergerak menuju satu visi, sekaligus memimpin jalannya produksi.

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan koordinasi dalam produksi sinetron adalah gaya komunikasi sutradara. Gaya komunikasi mencakup cara menyampaikan pesan serta bagaimana pesan tersebut diterima, dipahami, dan direspons oleh pihak lain. Dalam produksi sinetron, hal ini penting untuk menciptakan efektivitas kerja dan menjaga kekompakan tim. Sinetron Terlanjur Indah produksi MDTV merupakan contoh tayangan rutin dengan alur cerita berkembang dan banyak karakter, yang menghadapi tantangan teknis maupun non-teknis seperti tekanan waktu, perubahan skenario, dinamika antar talent, dan tuntutan stasiun televisi. Kondisi tersebut menuntut sutradara memiliki kemampuan komunikasi yang fleksibel dan terencana.

Gaya komunikasi sutradara beragam, mulai dari gaya direktif yang tegas, partisipatif yang melibatkan masukan crew dan talent, hingga delegatif yang memberi kepercayaan pada tim untuk mengambil keputusan teknis. Pemilihan gaya komunikasi bergantung pada situasi, karakter tim, dan tekanan produksi, bahkan sering kali perlu dikombinasikan agar adaptif terhadap kondisi lapangan. Koordinasi yang tidak efektif dapat menimbulkan kesalahan teknis, salah pengertian, keterlambatan, dan konflik, sedangkan gaya komunikasi yang tepat membantu sutradara mengelola situasi, membangun hubungan positif, serta menjaga semangat dan profesionalisme tim.

Penelitian mengenai pengaruh gaya komunikasi sutradara terhadap koordinasi menjadi penting, terutama pada momen krusial seperti episode 23 dan 36 sinetron Terlanjur Indah. Produksi stripping seperti Terlanjur Indah yang tayang setiap hari di MDTV memiliki ritme cepat dibandingkan produksi mingguan. Hal ini mengharuskan sutradara dan tim produksi untuk senantiasa siap menghadapi tantangan secara real time. Dalam kondisi ini, komunikasi bukan sekadar alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga berfungsi sebagai alat manajemen yang berpengaruh pada produktivitas, hubungan interpersonal, dan hasil akhir produksi. MDTV memiliki standar kerja tersendiri, namun setiap sutradara tetap menerapkan pendekatan gaya komunikasi yang unik. Karena itu, penelitian ini bertujuan memahami gaya komunikasi sutradara dalam mengelola koordinasi antara tim produksi dan talent pada episode 23 dan 36, serta bagaimana keberhasilan komunikasi tersebut tercermin dalam proses dan hasil produksi.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada kajian gaya komunikasi di industri kreatif, khususnya produksi sinetron, dengan memberikan gambaran dan referensi praktis bagi para profesional televisi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti secara kualitatif gaya komunikasi sutradara dalam mengelola koordinasi tim produksi dan talent pada sinetron Terlanjur Indah di MDTV.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau nonverbal. Menurut para ahli, komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan rangsangan atau lambang-lambang



verbal untuk mengubah perilaku orang lain (Anugrah Dwi, 2023). Selain itu, komunikasi yang dijelaskan oleh Rogers dan Kincaid adalah suatu proses di mana sekelompok individu terlibat dalam pertukaran informasi antara satu sama lain, yang akhirnya akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam di antara mereka (Mucharam, 2022).

Dari pengertian dan definisi komunikasi di atas, penulis memahami bahwa komunikasi bukan hanya soal menyampaikan pesan, tetapi juga tentang bagaimana pesan tersebut diterima, dipahami, dan menghasilkan dampak tertentu. Komunikasi yang efektif terjadi jika kedua belah pihak, baik pengirim maupun penerima pesan, memiliki persepsi yang sama terhadap makna pesan yang disampaikan.

Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi adalah karakteristik unik yang dimiliki oleh setiap individu. Setiap orang memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut tampak pada berbagai ciri dan gaya dalam berkomunikasi, metode berkomunikasi, bentuk ekspresi, serta reaksi yang diberikan saat berinteraksi (Suba Boro et al., 2025). Gaya Komunikasi adalah cara tertentu yang digunakan oleh seseorang untuk memberikan informasi kepada satu orang atau lebih, dengan niat untuk mengubah perilaku penerima informasi tersebut (Izzatinnas Muhammad, 2024). Memahami gaya komunikasi sangat penting untuk memperbaiki keefektifan interaksi, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, dan menciptakan hubungan antarpribadi yang lebih positif di berbagai konteks sosial. Keberhasilan dalam berkomunikasi ditentukan oleh seberapa baik pengirim pesan mampu menyampaikan informasi dengan terang dan penerima dapat mengungkap makna pesan dengan benar.

Gaya Komunikasi Robert Norton

Menurut Robert Norton, Gaya Komunikasi adalah cara seseorang berinteraksi dengan cara verbal dan non verbal untuk memberi tanda bagaimana arti sebenarnya harus dipahami dan di mengerti (Safwati Lia, 2023). Dengan mengetahui cara berkomunikasi, seseorang dapat menyesuaikan metode interaksinya, yang akan menghasilkan komunikasi yang lebih baik dan mengurangi perselisihan. Robert Norton, juga mendefinisikan Gaya Komunikasi sebagai metode individu dalam berinteraksi baik secara verbal, nonverbal, maupun paraverbal untuk menunjukkan bagaimana arti literal seharusnya ditafsirkan, dipahami, serta disepakati bersama (Mudjiyanto Bambang et al., 2023). Menurut (Ivan, 2012) yang mengutip dari pendapat Robert Norton, terdapat sepuluh aspek dalam gaya komunikasi. (Avaldo et al., 2024) Berikut adalah aspek-aspek tersebut:

1. Dominant (Dominan), yang menunjuk pada komunikator yang selalu menguasai interaksi, komunikator dengan gaya ini cenderung ingin menjadi pusat perhatian dan tidak suka apabila percakapan mereka terputus.
2. Dramatic (Dramatis), komunikator dengan jenis ini biasanya menggunakan berlebihan elemen yang mengandung makna kiasan dan memilih intonasi suara yang khas.
3. Animated Expressive (Ekspresif animasi), komunikator dalam kategori ini cenderung memakai bahasa tubuh untuk memperkaya komunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerakan tangan, dan perilaku tubuh.



4. Open (Terbuka), komunikator yang memiliki sifat ini bersikap ramah dan mudah didekati, sehingga dapat membangun rasa saling percaya dan memungkinkan komunikasi dua arah.
5. Argumentative (Argumentatif), komunikator dengan aspek ini cenderung menunjukkan sikap agresif dan lebih suka berdiskusi dalam komunikasi
6. Relaxed (Santai), adalah tipe komunikator yang tenang, sabar, dan menyenangkan
7. Friendly (Ramah), mengacu pada kemampuan komunikator untuk bersikap positif dan mendukung orang lain.
8. Attentive (Perhatian), adalah aspek di mana komunikator berinteraksi dengan orang lain sebagai pendengar yang aktif, empatik, dan sensitif.
9. Precise (Tepat), adalah aspek komunikasi yang dimiliki oleh komunikator yang lebih fokus, teliti, dan memberikan bukti dalam informasi serta argumen.
10. Impression Leaving (Meninggalkan kesan), yaitu kemampuan seorang komunikator untuk menciptakan kesan pada audiensnya.

Sutradara

Sutradara merupakan individu yang memberikan arahan serta memegang tanggung jawab terhadap aspek seni dan teknis dalam penyajian teater dan produksi film (Mutiah Tuty et al., 2019:45). Sementara itu, Definisi sutradara menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah individu yang mengatur dan memegang tanggung jawab penuh terhadap aspek teknis dan seni di bidang teater, pembuatan film, dan sebagainya (Permatasari Agnes, 2022). Umumnya, peran sutradara adalah seseorang yang memberikan arahan dan bertanggung jawab atas artistik, teknis, mengarahkan tim, membimbing aktor, serta aspek-aspek kreatif dari segi cerita maupun sinema, dan juga menyampaikan visi film yang sedang dikerjakan. (Astawa Pande et al., 2024).

Tugas dan Tanggung Jawab Sutradara

Sutradara merupakan individu yang menetapkan visi kreatif untuk sebuah film. Mereka memiliki pengaruh besar atas berbagai keputusan kreatif, mulai dari penyampaian cerita hingga pemilihan aktor dan desain visual. Karena itu, seorang sutradara harus memiliki keahlian dalam berbagai aspek film agar dapat berfungsi sebagai pemimpin yang efektif. Tugas pokok sutradara adalah mengubah struktur naskah drama menjadi bentuk yang dapat dipentaskan, beralih dari dunia kata ke dunia visual, atau dari sastra menjadi seni pertunjukan. Proses transformasi ini tidak hanya sekadar memindahkan naskah ke panggung atau objek visual, tetapi juga harus mampu menghidupkan peristiwa dan karakter di dalamnya, sehingga teks yang awalnya hanya dapat dibayangkan akhirnya bisa dilihat, didengar, dan dirasakan (Nuryadin Achmad, 2023). Sutradara memiliki peran aktif dari tahap pra produksi, selama produksi, hingga pasca produksi. Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab yang diemban sutradara, Berdasarkan (Antelope Studio, 2025):

Pada tahap pra-produksi, sutradara menjadi individu pertama yang terlibat setelah produser dan penulis skenario. Setelah bergabung dengan proyek, sutradara mengembangkan skenario bersama penulis, membentuk tim kerja, melakukan casting untuk memilih aktor, serta berlatih bersama para pemeran guna mempersiapkan proses syuting.



Tahap berikutnya adalah produksi, yaitu fase di mana naskah diubah menjadi bentuk visual dan audio melalui proses pengambilan gambar. Pada tahap ini, sutradara berperan sebagai pengarah utama yang mengatur, memimpin, dan memastikan seluruh elemen produksi bekerja sesuai fungsinya. Ia tidak hanya mengarahkan aktor dalam berakting, tetapi juga memastikan setiap anggota crew menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Selain itu, sutradara berperan sebagai rekan diskusi sekaligus pemecah masalah ketika muncul kendala teknis maupun artistik di lapangan. Tahap terakhir adalah pascaproduksi, yaitu proses penyempurnaan hasil rekaman setelah pengambilan gambar selesai. Pada fase ini, sutradara masih memiliki tanggung jawab penting, terutama dalam memberikan pendapat dan arahan terhadap hasil editing yang dikerjakan oleh editor.

Sutradara meninjau hasil penyuntingan dan memberikan masukan agar hasil akhir sesuai dengan visi yang telah dirancang sejak awal. Selain itu, sutradara juga berkolaborasi dengan teknisi lainnya, seperti ahli warna dan penata suara, untuk memastikan nuansa visual dan audio selaras dengan tone cerita. Melalui keterlibatan aktif di setiap tahapan ini, sutradara berperan besar dalam memastikan setiap elemen produksi berjalan harmonis dan menghasilkan karya yang sesuai dengan tujuan artistik dan naratif yang diharapkan.

Manajemen Produksi TV

Menurut George R. Terry, Manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari berbagai tindakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Hal ini dilakukan untuk menentukan dan mencapai target dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya (Nurul Shadrina et al., 2023). Menurut Maburri, manajemen produksi dapat dipahami sebagai seluruh aktivitas atau proses yang terlibat dalam menciptakan program secara efektif dan efisien sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan atau usaha untuk mendapatkan hasil yang diharapkan melalui kolaborasi tim yang melibatkan penggunaan keterampilan manusia serta sumber daya di bidang televisi (Luthfi, 2022).

Sinetron

Dalam kamus bahasa Indonesia, sinetron diartikan sebagai sebuah media yang menggabungkan gambar dan suara, yang dapat ditampilkan dan dilihat untuk tujuan hiburan serta memberikan nuansa pembelajaran (Khofifah Nurafni, 2022). Sinetron juga didefinisikan sebagai suatu karya seni yang berbentuk narasi mengenai kehidupan, yang bisa disaksikan dan didengar melalui sinetron karena ditayangkan di media massa seperti televisi. Hingga saat ini, kemajuan sinetron sangat cepat, terlihat dari semua saluran televisi yang menayangkan sinetron. Terutama dengan bertambahnya jumlah PH (Production House), yaitu perusahaan yang berfokus pada produksi sinetron atau program siaran yang dipasarkan kepada stasiun televisi (Hasanah Citra, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Merriam, penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan, berupaya untuk meneliti sesuatu dalam keadaan alamiah, memahami secara



mendalam, atau menginterpretasikan dan memberikan makna pada fenomena dengan cara mendeskripsikan, menguraikan, menerjemahkan, serta menangkap konteks secara alami (Waruwu, 2024). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk memahami konteks sosial, perilaku komunikasi, pola interaksi, dan dinamika kerja tim di lokasi produksi sinetron tersebut secara alami dan mendalam. Pemilihan informan dalam studi ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Informan yang dipilih adalah sutradara yang terlibat langsung dalam produksi sinetron Terlanjur Indah episode 23 dan 36, serta memiliki wawasan mendalam tentang gaya komunikasi yang diterapkan oleh sutradara selama proses koordinasi. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah:

No	Nama	Jabatan
1	Kin Jun	Sutradara
2	Rocky	Tim Produksi (Kameraman)
3	Haura Lathifa	Talent

Tabel 1. Informan Penelitian
Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan dan pengolahan data dilakukan setelah semua informasi diperoleh melalui wawancara mendalam serta observasi mengenai interaksi antara sutradara, tim produksi, dan para talent dalam pembuatan sinetron Terlanjur Indah. Proses pengolahan data mencakup langkah-langkah berikut (Rafles nasu & Nasution Muhammad, 2024):

1. Pengumpulan informasi untuk penelitian.
Pada tahap ini, informasi mentah diperoleh dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi.
2. Pengolahan Data
Fase ini meliputi pengumpulan dan pengeditan data, pengkodean serta pencatatan, pembuatan tabel serta penyajian hasil, penyaringan dan pemangkasan data, serta perubahan format data.
3. Penyimpanan Data
Fase ini memelihara informasi sebagai sumber fakta yang bersifat formatif, dapat diakses, dan bisa dianalisis.
4. Analisis Data
Proses penggunaan statistik, matematik, atau metode lainnya untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan mendapatkan kesimpulan dari informasi. Pengolahan data, perumusan yang lebih sederhana, dan pemahaman yang mudah semuanya merupakan bagian dari analisis data.
5. Menafsirkan Data
Istilah ini merujuk pada pemahaman hasil dari analisis data dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang telah diproses.



Data – data yang sudah didapatkan dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Ini merujuk pada tahapan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah informasi yang terdapat dalam catatan lapangan yang ditranskripsikan secara tertulis. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian akan dihapus, sementara data yang relevan dengan pola komunikasi, interaksi, dan koordinasi antara sutradara, tim produksi, dan talent akan dikelompokkan sesuai dengan tema. Proses ini bertujuan untuk menyusun informasi penting yang mendukung tujuan penelitian.

2. Tampilan Data

Secara keseluruhan, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terstruktur dan diringkas, yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan mengambil langkah. Penyajian data mendukung pemahaman situasi yang sedang berlangsung serta memungkinkan kita untuk menganalisis lebih dalam atau bertindak berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada fase terakhir, peneliti menyimpulkan berdasarkan interpretasi dari data yang telah dipresentasikan. Kesimpulan ini mencakup temuan-temuan utama terkait gaya komunikasi sutradara, cara koordinasi yang digunakan, serta dampaknya terhadap efisiensi kerja tim produksi dan talent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aspek gaya komunikasi yang diterapkan sutradara dalam teori gaya komunikasi Robert Norton, yakni Dominant (Dominan), Animated Expressive (Ekspresif animasi), Open (Terbuka), Relaxed (Santai), Friendly (Ramah). Kelima aspek ini terlihat dalam cara sutradara memberikan petunjuk, menerima saran, serta menjalin dialog dengan semua bagian dari produksi, termasuk tim teknis dan para talent.

Pada aspek Dominant (Dominan), gaya komunikasi sutradara terlihat kuat ketika produksi memerlukan efisiensi tinggi. Dalam situasi menekan seperti keterbatasan waktu, sutradara menjadi lebih tegas dan langsung untuk memastikan target produksi tercapai. Tim produksi (kameraman) menyebutkan bahwa “di bawah tekanan, sutradara menjadi lebih tegas dan langsung untuk memastikan target waktu terpenuhi, fokus pada hasil dan efisiensi, dengan sedikit ruang untuk diskusi, meskipun agak tertekan dan kurang sabar, tetapi tetap profesional.” Hal ini mencerminkan gaya komunikasi dominan, di mana komunikator memimpin interaksi dengan percaya diri dan berorientasi pada tujuan.

Aspek Animated Expressive (Ekspresif animasi) Dalam produksi sinetron Terlanjur Indah, gaya komunikasi Animated Expressive dapat dilihat dalam interaksi langsung antara sutradara dengan para pemeran. Sutradara dengan aktif menggunakan ragam ekspresi wajah, gerakan tangan yang luas, dan perubahan nada suara untuk menekankan pentingnya sebuah arahan atau keputusan. Pendekatan ini tidak hanya membantu menjelaskan pesan yang



disampaikan, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang lebih hidup dan terbuka dalam berkomunikasi. Salah satu contoh nyata dari penerapan gaya Animated Expressive adalah saat sutradara memberikan petunjuk emosional untuk adegan tertentu. Sutradara tidak hanya mengungkapkan secara lisan mengenai emosi yang ingin ditampilkan, tetapi juga menunjukkan ekspresi wajah dan gestur. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas kepada talent untuk memahami intensitas emosi yang perlu ditampilkan, sehingga mempercepat proses penyampaian maksud dan mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi. Dengan demikian, aspek animated expressive dalam gaya komunikasi sutradara memiliki peran yang signifikan dalam memastikan proses koordinasi berjalan dengan efektif, memelihara ritme kerja yang produktif, dan membangun hubungan kerja yang harmonis di lingkungan produksi sinetron Terlanjur Indah.

Selanjutnya, aspek Open (Terbuka) terlihat jelas di seluruh fase produksi, mulai dari reading, blocking, hingga proses syuting. Sutradara memberi ruang untuk berdiskusi, menerima masukan, serta memberikan umpan balik secara konstruktif. Tim produksi (kameraman) menyatakan bahwa “sutradara selalu memberi kesempatan pada tim dan pemain untuk mengutarakan pendapat.” Hal ini tampak, misalnya, saat sesi reading episode 36, ketika para talent diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangan mengenai karakter yang mereka perankan. Sutradara juga responsif terhadap saran terkait improvisasi dialog dan memberikan penjelasan logis jika ada perubahan yang tidak dapat dilakukan. Selain itu, umpan balik disampaikan secara terbuka dan positif, seperti pada pengambilan gambar episode 23 ketika sutradara mengatakan, “Gapapa, nanti kita akalin di teknis pengambilan gambarnya saja. Jadi nanti kamu tinggal mengekspresikan situasi saja.”

Aspek Relaxed (Santai) Aspek relaxed atau gaya komunikasi santai dalam kepemimpinan sutradara menunjukkan cara berinteraksi yang tidak tegang, akrab, dan menciptakan atmosfer kerja yang menyenangkan bagi seluruh anggota tim produksi serta talent. Dari hasil wawancara dengan salah satu narasumber dari tim produksi (kameraman), disebutkan bahwa “sutradara lebih santai dan mengedepankan hubungan yang baik dengan tim.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan bersifat membangun relasi yang setara dan saling percaya “sutradara lebih santai dan mengedepankan hubungan yang baik dengan tim.” Pendekatan ini membantu menjaga hubungan interpersonal yang positif, membuat anggota tim lebih leluasa menyampaikan pendapat, serta meningkatkan rasa saling percaya di lingkungan kerja. Gaya santai yang diterapkan oleh sutradara juga membantu menciptakan suasana kerja yang lebih cair, sehingga anggota tim merasa lebih leluasa untuk berkomunikasi, menyampaikan pandangan, atau memberikan masukan selama proses produksi. Hubungan interpersonal yang positif ini berpengaruh pada kelancaran koordinasi, karena setiap orang merasa dihargai dan didengarkan, tanpa memandang peran atau posisi mereka dalam struktur produksi.

Terakhir, aspek Friendly (Ramah) Gaya ini tampak melalui sikap yang mudah didekati, penggunaan bahasa yang menyenangkan, serta kemampuan untuk membangun suasana sosial yang dipenuhi dengan kepercayaan dan empati. Dalam konteks produksi sinetron, penerapan gaya komunikasi yang ramah sangat krusial untuk membangun lingkungan kerja yang mendukung dan memfasilitasi kolaborasi yang efisien antara tim produksi dan para talent. Selama proses produksi sinetron Terlanjur Indah, sutradara diketahui mengimplementasikan



gaya komunikasi ramah sebagai bagian dari pendekatan interpersonalnya terhadap crew dan talent. Sikap ini terlihat dalam interaksi sehari-hari yang tidak hanya bersifat profesional, tetapi juga menyentuh dimensi emosional dan sosial dalam hubungan kerja. Sutradara menyapa anggota tim dengan kehangatan, memberikan perhatian penuh saat mendengarkan masukan, dan merespons tanpa menimbulkan rasa takut. Hal ini menciptakan suasana nyaman bagi crew dan talent untuk berkomunikasi secara terbuka tanpa merasakan tekanan atau ketakutan terhadap penilaian negatif. Gaya ramah yang ditunjukkan oleh sutradara juga berkontribusi pada terciptanya iklim kerja yang saling menghargai. Anggota tim cenderung lebih mudah menerima pengarahan, bahkan kritik, ketika disampaikan dalam suasana komunikasi yang bersahabat. Selain itu, atmosfer kerja yang dibangun atas dasar keakraban cenderung meningkatkan kesetiaan dan motivasi kerja, yang pada akhirnya mendukung kelancaran proses produksi.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa gaya komunikasi sutradara bersifat partisipatif dan kolaboratif. Sutradara tidak hanya memberi perintah sepihak, tetapi juga melibatkan tim dalam pengambilan keputusan, mendengarkan pendapat, serta membangun suasana kerja yang terbuka, santai, dan ramah. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah koordinasi antar tim, tetapi juga memperkuat hubungan antarpribadi dan menciptakan iklim kerja yang saling menghargai dalam proses produksi sinetron *Terlanjur Indah*.

A. Gaya Komunikasi Sutradara

Dalam tahap pembuatan sinetron *Terlanjur Indah* pada episode 23 dan 36, metode komunikasi yang digunakan oleh sutradara memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur kerja tim dan memastikan proses produksi berjalan lancar. Melalui hasil wawancara serta pengamatan langsung, terungkap bahwa metode komunikasi yang paling sering diterapkan adalah komunikasi yang terbuka dan melibatkan partisipasi. Merujuk pada teori komunikasi yang diajukan oleh Robert Norton (1978), gaya komunikasi terbuka ditandai oleh transparansi dalam menyampaikan pesan, kejujuran dalam mengungkapkan ide-ide, keterbukaan terhadap pandangan atau pendapat pihak lain, serta kesiapan untuk mendengarkan dan merespons umpan balik yang diberikan. Karakteristik tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang efisien dan konstruktif antara sutradara dan talent, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kualitas pekerjaan dan kohesi dalam tim produksi.

Dalam konteks produksi sinetron sebagai bagian dari upaya produksi yang mengharuskan kerjasama lintas fungsi gaya komunikasi terbuka memiliki relevansi yang sangat besar. Hal ini disebabkan oleh sifat dinamis dan rumit dari proses produksi, yang memerlukan keselarasan visi, kejelasan instruksi, serta kemampuan untuk menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan berbagai situasi dan kebutuhan di lapangan. Dengan demikian, pendekatan komunikasi yang terbuka tidak hanya berfungsi sebagai sarana koordinasi, tetapi juga sebagai strategi kepemimpinan yang mendukung efektivitas tim serta keberhasilan pencapaian tujuan artistik dan teknis dalam produksi sinetron. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aspek gaya komunikasi yang diterapkan sutradara dalam teori gaya komunikasi Robert Norton, yakni Dominant (Dominan), Animated Expressive (Ekspresif animasi), Open (Terbuka), Relaxed (Santai), Friendly (Ramah). Kelima aspek ini terlihat dalam cara sutradara memberikan



petunjuk, menerima saran, serta menjalin dialog dengan semua bagian dari produksi, termasuk tim teknis dan para talent.

Dalam pengamatan di lokasi dan berdasarkan wawancara secara garis besar gaya komunikasi sutradara partisipatif. Hal ini tampak dari upayanya untuk melibatkan tim dalam pengambilan keputusan, sutradara tidak hanya memberikan perintah sepihak, tetapi juga aktif mendorong diskusi, mendengarkan pendapat crew dan talent, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan kolaboratif. Di samping itu, gaya komunikasi yang diterapkan juga mengedepankan sikap ramah dan terbuka, yang membuat anggota tim merasa dihargai dan lebih nyaman untuk menyampaikan ide serta menyelesaikan masalah yang muncul di lokasi syuting. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah koordinasi antar tim, tetapi juga memperkuat hubungan antarpribadi yang positif di dalam lingkungan kerja produksi.

B. Gaya Komunikasi Sutradara dengan Talent

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan talent sinetron Terlanjur Indah, gaya komunikasi sutradara dengan para talent terlihat terbuka. Pada umumnya, komunikasi dilakukan melalui sesi briefing singkat sebelum syuting, di mana sutradara mendiskusikan adegan, blocking, dan petunjuk teknis lain. Seperti yang diungkapkan oleh Haura Lathifa "Sutradara biasanya ngadain briefing singkat, ngomongin adegan, blocking, dan lain-lain. Kemudian saat syuting tetap memberikan arahan, sekaligus memantau lewat monitor karena posisinya sebagai penonton pertama." Ini menunjukkan bahwa sutradara tidak hanya memberikan instruksi di awal, tetapi juga terus mengawasi dan memberi arahan selama proses berlangsung.

Dengan demikian sutradara Terlanjur Indah dikenal memiliki pendekatan komunikasi yang partisipatif. Ia tidak hanya memberikan instruksi spesifik terkait gerakan, tatapan, atau durasi dialog, tetapi juga menyediakan ruang untuk berdiskusi sebelum pengambilan keputusan. Seperti yang diungkapkan Haura Lathifa "Sutradaranya ngajak diskusi dulu, menanyakan pendapat dari talent atau ide dari editor, kemudian memutuskan bersama agar visinya sejalan." Bahkan dalam aspek teknis seperti pemilihan lensa oleh sinematografer atau koreografi adegan, sutradara memberikan kebebasan selama masih dalam batas visi besar produksi. Ini menggambarkan sikap kolaboratif dan kepercayaan kepada tim, termasuk para talent.

Dalam situasi produksi yang tertekan oleh waktu atau jadwal yang padat, gaya komunikasi cenderung menjadi lebih langsung dan efisien "kalau jadwal mepet atau ada tekanan tinggi, arahan biasanya makin sat set to the point. Volume suara bisa sedikit lebih keras, tempo ngomong lebih cepat, hampir tanpa diskusi panjang agar tidak membuang waktu," jelas Haura Lathifa. Namun, setelah tekanan mereda, gaya komunikasi kembali ke pola yang lebih terbuka dan santai. Menariknya, ketika terjadi kesalahan dalam pengambilan gambar, sutradara tetap berusaha menjaga suasana tetap positif. Haura Lathifa menyatakan, "walau ada kesalahan take, sutradara menghentikan sebentar buat jelasin kekurangan sambil tetap jaga nada lembut. Ngasih contoh konkret atau memutarin ulang tayangan agar para talent memahami bagian yang perlu diperbaiki." Kritik tidak ditujukan pada orangnya, melainkan pada tindakan atau teknis, sehingga umpan balik tetap bersifat konstruktif. Secara keseluruhan, pendekatan komunikasi sutradara dalam sinetron Terlanjur Indah cenderung terbuka dan partisipatif. Hal ini



berkontribusi besar dalam menciptakan koordinasi yang efektif serta suasana kerja yang profesional tetapi tetap nyaman bagi para talent.

C. Gaya Komunikasi Sutradara dengan Tim Produksi

Komunikasi antara sutradra dan tim produksi adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembuatan sinetron. Sutradara memiliki peran utama dalam memimpin dan menyatukan semua elemen produksi melalui interaksi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga bersifat persuasif dan kolaboratif. Dalam konteks produksi sinetron Terlanjur Indah, gaya berkomunikasi yang diterapkan oleh sutradra menunjukkan keseimbangan antara keterbukaan, ketegasan, dan kemampuan beradaptasi terhadap situasi kerja yang terus berubah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sutradara memberikan petunjuk kepada tim produksi menggunakan beragam gaya berkomunikasi. Salah satunya adalah dengan mengadakan rapat pra-produksi sebelum syuting dimulai. Dalam rapat ini, sutradra menyampaikan ide cerita, visi penyutradaraan, dan urutan kerja yang akan dijalankan oleh seluruh tim. Tim produksi (kameraman) Rocky mengungkapkan "Sebelum syuting biasanya diadakan rapat pra-produksi. Di sana kita mendiskusikan konsep, skenario, hingga visi besar dari sutradara. Jadi, seluruh tim sudah punya gambaran dari awal."

Selain itu, di lokasi syuting, sutradara memberikan arahan secara langsung baik lisan maupun tertulis. Komunikasi dilakukan dengan intens, terutama dengan tim kamera, produksi, dan para aktor. gaya berkomunikasi ini memfasilitasi semua pihak dalam memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dengan jelas.

Gaya komunikasi yang digunakan oleh sutradra dalam produksi ini dapat dikategorikan santai dan partisipatif. Dalam kondisi normal, sutradara bersikap terbuka terhadap saran dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan ramah. Ini membantu terjalinnya hubungan interpersonal yang positif di antara anggota tim. Tim produksi (kameraman) Rocky menyebutkan "Sutradara enak diajak ngobrol, kadang jika ada gagasan dari kita juga diperhatikan."

Ketika menghadapi situasi menekan seperti waktu terbatas atau masalah teknis, gaya komunikasi sutradara menjadi lebih tegas untuk menjaga efisiensi dan memastikan target produksi tercapai. Dalam kondisi tersebut, komunikasi menjadi lebih cepat, spesifik, dan minim diskusi. Tim produksi (kameraman) Rocky menjelaskan, "Jika sudah mendekati tayang atau syuting terhambat, sutradara menjadi lebih tegas. Arahan cepat, dan tidak banyak diskusi." Perubahan gaya komunikasi ini menunjukkan fleksibilitas sekaligus kemampuan manajerial sutradara dalam menghadapi situasi lapangan. Meskipun tekanan meningkat, sutradara tetap menjaga profesionalisme.

Dalam koordinasi, komunikasi digunakan untuk menyatukan visi, mengawasi jalannya produksi, dan menyelesaikan konflik. Sutradara aktif memantau kesiapan tiap departemen, mengomunikasikan perubahan teknis, dan memastikan produksi berjalan sesuai rencana. Tim produksi (kameraman) Rocky menyatakan, "Sutradara terlibat langsung jika ada masalah. Misalnya, ketika ada talent yang terlambat atau set belum siap, dia langsung berkoordinasi, mencari solusi bersama." Dengan demikian, gaya komunikasi sutradara dalam sinetron Terlanjur Indah merupakan kombinasi komunikasi terbuka, kolaboratif, dan instruktif sesuai



situasi kerja. Pendekatan ini meningkatkan efektivitas koordinasi antartim produksi serta menciptakan suasana kerja yang mendukung produktivitas dan kualitas hasil produksi.

D. Strategi Kolaborasi Antara Tim Produksi

Dalam pembuatan sinetron, keberhasilan kerjasama antara tim produksi sangat dipengaruhi oleh cara sutradara memimpin dan berkomunikasi. Sebagai pemimpin utama, sutradara tidak hanya mengurus aspek artistik dan teknis, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara berbagai departemen, termasuk kamera, lighting, artistik, serta talent. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa metode kolaborasi yang diterapkan oleh sutradara dalam produksi sinetron Terlanjur Indah bersifat terencana, komunikatif, dan fleksibel terhadap perubahan yang terjadi di lapangan.

Salah satu metode kolaborasi yang paling dasar diterapkan sejak tahap pra-produksi. Di fase ini, sutradara mengadakan pertemuan awal dengan seluruh tim produksi. Rapat pra-produksi berfungsi sebagai titik awal untuk menyamakan pandangan, sekaligus memberikan kesempatan bagi setiap kepala departemen untuk memahami arah kreatif dan teknis dari produksi. Sutradara juga memanfaatkan media seperti storyboard atau visualisasi teknis untuk membantu komunikasi. Ini memudahkan tim produksi dalam mengubah visi menjadi bentuk visual yang lebih nyata.

Gaya komunikasi ini bersifat fleksibel dan tidak terikat pada satu cara tertentu. Gaya komunikasi sutradara dapat berubah antara pengarah, partisipatif, hingga delegatif, tergantung pada keadaan dan tekanan waktu. Dalam kondisi normal, pendekatan yang lebih partisipatif sering digunakan. Sutradara memberi kesempatan kepada anggota tim untuk berbagi pandangan mereka, terutama dalam hal teknis dan artistik. Namun, dalam situasi yang membutuhkan efisiensi tinggi, gaya komunikasi beralih menjadi lebih tegas dan instruktif.

Koordinasi antara tim juga dilakukan melalui pembuatan jadwal yang terperinci dan pengawasan rutin oleh sutradara. Dengan demikian, metode kolaborasi di antara tim produksi dalam sinetron Terlanjur Indah mengandalkan gaya komunikasi yang terstruktur namun tetap fleksibel, serta pendekatan yang menekankan kerja sama antar departemen. Peran sutradara sebagai penghubung utama menjadikan komunikasi sebagai elemen penting dalam menyatukan perbedaan tugas dan menjaga keharmonisan kerja tim produksi secara keseluruhan.

E. Gaya Komunikasi Terbuka Terhadap Proses Koordinasi

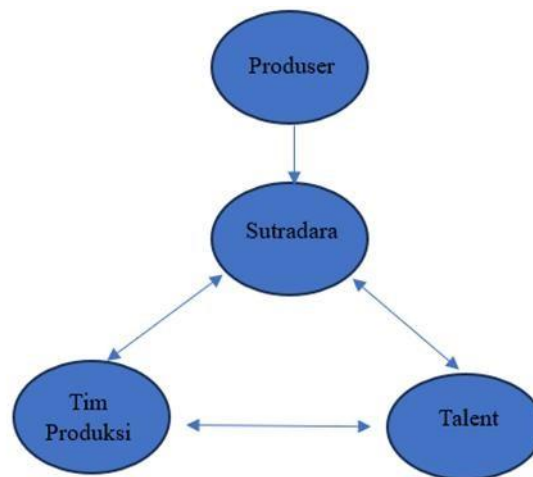
Proses produksi Sinetron Terlanjur Indah yang dipimpin oleh Sutradara Kin Jun dengan pengamatan dan analisis hasil wawancara menemukan gaya komunikasi partisipatif dan mengedepankan pada aspek open (terbuka) dan friendly (Ramah) yang akhirnya memberikan dampak pada proses produksi, berikut beberapa dampak yang diperoleh: (1) Meningkatkan kepercayaan antar individu, (2) Meningkatkan Kualitas penampilan dan pemahaman karakter, (3) Mengurangi perselisihan dan kesalahpahaman.

Pada episode 23, terdapat momen emosional yang menyoroti kekerasan dalam rumah tangga. Pemeran utama mengungkapkan bahwa ia pada awalnya mengalami kesulitan dalam scene tersebut. Sutradara kemudian mengajak pemeran untuk berdiskusi secara mendetail, proses ini menunjukkan pendekatan komunikasi yang terbuka dan mendalam dalam membangun pemahaman karakter. Sedangkan pada episode 36, terdapat sebuah momen yang



memiliki elemen sensual yang dianggap terlalu vulgar oleh talent. Situasi ini menyebabkan keberatan dari talent yang merasa bahwa momen itu tidak sejalan dengan batas kenyamanan pribadi mereka. Dalam menghadapi keadaan ini, sutradara tidak langsung memaksakan kehendaknya, tetapi memilih untuk menggunakan pendekatan yang lebih persuasif dengan menjelaskan pentingnya momen tersebut dalam membangun karakter dan alur cerita secara keseluruhan. Sutradara juga mengakui bahwa setiap talent memiliki ciri dan batasan masing-masing dalam menjalani peran, oleh karena itu ia berusaha untuk menyesuaikan teknik pengambilan gambar agar tetap mempertahankan nilai estetika cerita tanpa mengabaikan kenyamanan para aktor. Penyesuaian ini dilakukan dengan menggunakan sudut pengambilan gambar tertentu, framing yang lebih tertutup, dan pengeditan visual yang dapat menyampaikan makna momen tanpa perlu menampilkannya secara eksplisit. Pendekatan ini menunjukkan gaya komunikasi yang terbuka dari sutradara, yang memperhatikan masukan serta kondisi psikologis talent sebagai bagian dari proses kreatif yang bersifat kolaboratif.

F. Alur Komunikasi



Gambar 1. Alur Komunikasi

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya komunikasi sutradara dalam proses pembuatan sinetron Terlanjur Indah episode 23 dan 36, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran produksi, memperkuat koordinasi tim, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Sutradara Kin Jun menerapkan gaya komunikasi yang terbuka, ramah, dan partisipatif sesuai dengan teori Robert Norton, di mana komunikasi tidak bersifat satu arah, tetapi bersifat kolaboratif dan dialogis. Fleksibilitas komunikasi juga tampak saat menghadapi tekanan produksi, di mana sutradara menjadi lebih tegas dan instruktif, namun tetap profesional dan adaptif terhadap dinamika lapangan.



Gaya komunikasi tersebut mencerminkan lima aspek teori Norton, yaitu dominan, ekspresif, terbuka, santai, dan bersahabat. Penerapan kelima aspek ini berdampak positif terhadap proses produksi, seperti meningkatkan rasa percaya diri talent, memperdalam pemahaman karakter, mengurangi konflik, serta menciptakan suasana kerja yang kolaboratif. Dalam adegan emosional dan sensitif, sutradara juga menunjukkan komunikasi empatik dan fleksibel, dengan memperhatikan kenyamanan serta batasan pribadi talent. Secara keseluruhan, gaya komunikasi terbuka dan partisipatif ini terbukti efektif sebagai strategi kepemimpinan komunikasi dalam dunia produksi sinetron.

Sebagai tindak lanjut, sutradara diharapkan terus mempertahankan gaya komunikasi yang terbuka dan partisipatif untuk meningkatkan kinerja dan kenyamanan kerja tim. Tim produksi dan talent juga perlu mengembangkan kemampuan komunikasi yang aktif dan saling mendukung. Bagi industri sinetron, pola komunikasi kolaboratif seperti ini dapat dijadikan pedoman dalam mengelola tim kreatif dan menghadapi tantangan produksi. Selain itu, penelitian serupa dapat dikembangkan dengan cakupan lebih luas, seperti membandingkan gaya komunikasi beberapa sutradara pada berbagai genre atau episode, agar pemahaman terhadap pengaruh gaya komunikasi dalam produksi semakin mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, P. K. A. J., Puriartha, I. K., & Tirta Yasa, D. P. Y. A. (2024). Analisis peran sutradara dalam proses produksi film dokumenter “GENI” di PT. Nusa Dewata Kreatif Studio, *Jurnal Calaccitra*, 4(1), 26–31.
- Avaldo, J. N., & Putri, W. Y. (2024). Gaya komunikasi Youtuber Medy Renaldy dalam mereview action figure di YouTube. *Jurnal Cakrawala Ilmiah (JCI)*, 4(2), 21–25.
- Boro, E. S., Wutun, M., & Jelahun, F. E. (2025). Gaya kepemimpinan LPP TVRI NTT dalam meningkatkan kinerja karyawan. *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 5(1), 170–182.
- Citra, H. (2021). Dampak tayangan sinetron azab orang ketiga di Indosiar bagi ibu rumah tangga: Studi kasus pada ibu-ibu rumah tangga Desa Karang Anyar Kecamatan Aek Kou Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara.
- Khofifah, N. (2022). Pesan dakwah dalam sinetron Para Pencari Tuhan karya Deddy Mizwar: Studi analisis semiotika Ferdinand de Saussure.
- Luthfi, M. B. (2022). Manajemen produksi program “NGOPI” (Ngaji Online Perkara Islam) di channel YouTube MAJT TV.
- Mucharam, A. (2022). Membangun komunikasi publik yang efektif. *IKON: Jurnal Ilmu Komunikasi*, XXVII(1), 71–82. Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Mudjiyanto, B., Sukmaranti, G., Lusianawati, H., & Launa. (2023). Analisis gaya komunikasi dan gaya kepemimpinan dua presiden legendaris Indonesia. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 6(2), 155–177.



- Muhammad Adira Izzatinnas. (2024). Pengaruh gaya komunikasi kepala madrasah terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Depok.
- Mutiah, Tuty, Agung Raharjo, Faqihar Risyan, Geofakta Razali (2019) Tahapan Produksi Drama Televisi. Graha Ilmu 1.
- Permatasari, A. O. S. (2022). Penyutradaraan dalam pembuatan film pendek fiksi bergenre drama keluarga dengan judul “Delila”.
- Raffles, S. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Peran penting pengolahan data dalam transformasi bisnis melalui analisis. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 341–348.
- Safwati, L. (2023). Gaya komunikasi pustakawan referensi dalam melayani pemustaka berdasarkan teori Robert W. Norton.
- Shadrina, A. N., Zaim, S. R., & Arimurti, F. (2023). Manajemen produksi film pendek Keling: Dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. *Jurnal Audiens*, 2(2).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–201.